

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan pada lokasi penelitian dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang diperoleh dari hasil lapangan. Masing-masing dari temuan yang peneliti peroleh akan dibahas mengacu pada teori yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran agar hasil temuan tersebut dapat menjadi suatu penemuan yang kokoh dan layak untuk dilakukan pembahasan. Pada skripsi ini data yang di analisis berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian yaitu MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

A. Tugas Guru MI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Pada proses pembelajaran guru memiliki tugas yang wajib untuk dikerjakan. Karena pada dasarnya seorang guru memiliki sifat bijaksana, tanggungjawab, kasih sayang, banyak pengetahuan yang memiliki komitmen tinggi untuk membagikan ilmu kepada siswanya. Peran guru dalam proses pembelajaran dikatakan sangat penting karena merupakan salah satu tugas guru yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi hasil belajar siswanya dalam sekolah. K.H. Hasyim Asy'ari pun mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting untuk mempengaruhi jalan hidup pada setiap orang.¹

¹ Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 83

Kehadiran serta tingkah laku seorang guru dapat memberikan sebuah pelayanan bagi siswa. Karena seperti ungkapan bahasa Jawa bahwa guru itu *digugu lan ditiru*.² Sehingga seorang guru itu patut dihormati dan apa yang menjadi perintahnya harus dilaksanakan, ditaati, dan diperhatikan serta apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi panutan, contoh, teladan, dan lain sebagainya bagi siswa. Dalam anak usia dasar atau pendidikan dasar siswa akan lebih mencontoh tingkah laku dari seorang guru baik dari segi perkataan, perbuatan, serta kebiasaan yang dilakukan oleh guru merupakan suri tauladan bagi siswanya. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT. dalam QS. Al Baqarah ayat 151 :³

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمُ
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ : ١٥١

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Belajar dapat mengubah tingkah laku seseorang, karena belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi setelah manusia melakukan kegiatan belajar secara terus menerus dan bukan hanya melalui pertumbuhan saja.⁴ Proses pembelajaran dapat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam

² E. Nurzaman, dkk, *Profesi Keguruan*, (Pamulang : UNPAM Press, Cet. 1, 2019), hal. 12

³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Bumi Restu 2007), hal. 23

⁴ Bambang Warsita, *Teori Belajar...*, hal. 66

memahami materi pelajaran. Tentu dalam hal ini seorang guru memiliki sebuah peran yang harus diterapkan, selain berperan sebagai pendidik, pembimbing, mediator, motivator dan lain sebagainya itu. Seorang guru juga perlu mempersiapkan usaha yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Sehingga menjadikan kesan yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang kemudian memungkinkan antusias minat belajar siswa meningkat. Selain usaha sadar untuk menyampaikan materi seorang guru juga bertanggungjawab terhadap suatu perkembangan siswa terhadap potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁵

Setelah peneliti melakukan penelitiannya dan memperoleh data dari 11 partisipan yaitu : 1 kepala madrasah, 3 guru, dan 7 siswa kelas II MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo. Maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung :

Tugas guru MI yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satunya menjalankan peran guru, peran yang diberikan oleh wali kelas II dari rombel II A, II B, dan II C sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pendapat yang dinyatakan oleh bu Isna selaku wali kelas II C peran guru untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai pendidik serta fasilitator karena di kelas II C ini rata-rata minat belajar siswanya sangat tinggi oleh karena itu guru lebih menerapkan perannya sebagai pendidik serta fasilitator dan motivator. Artinya seorang guru sebagai

⁵ Teguh Prasetyo, dkk, *Profesi Keguruan...*, hal. 4

seorang pendidik harus memberikan bimbingan serta menumbuhkan sikap dewasa pada siswa agar siswa memiliki sikap tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin.⁶ Selain itu, guru sebagai fasilitator artinya guru hendaknya memberikan motivasi serta pelayanan untuk memudahkan siswa untuk belajar.⁷ Seperti dalam hal pemilihan media, metode, serta strategi pembelajaran yang merupakan sebuah fasilitas yang bisa didapat oleh siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa juga dinyatakan oleh bu Putri selaku wali kelas II B, beliau menyatakan bahwa untuk peran guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai orang tua, pendidik, motivator, pembimbing, dan lain sebagainya. Akan tetapi di sini ibu Putri lebih menjalankan perannya sebagai orang tua atau pembimbing serta motivator. Karena di kelas II B ini minat belajar siswa tergolong rendah, faktor yang menjadi rendahnya minat belajar siswa adalah dari diri siswa dan orang tua, maka dari itu di sini bu Putri berusaha menjadi orang tua kedua bagi siswa-siswinya.

Seorang guru tidak semata-mata hanya menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi juga berusaha menjadi orang tua bagi siswanya. Setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda. Termasuk dalam hal perekonomian, kasih sayang, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan tersebut seorang guru harus mampu menjadi konsultan yang baik bagi siswanya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Seorang guru dalam

⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal. 9

⁷ *Ibid.*, hal. 23

lingkungan pendidikan dapat menjadi orang tua serta menjadi teman baik untuk siswanya. Seperti halnya Rasulullah SAW yang merupakan suri teladan terbaik sepanjang masa.⁸ Dengan harapan agar siswa tidak merasa tertekan dalam dunia pendidikan dan mampu melakukan interaksi dengan baik, ramah, serta sopan terhadap gurunya.

Peran guru yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan minat belajar terakhir diungkapkan oleh bu Devita selaku wali kelas II A MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo. Beliau menyatakan bahwa peran guru yang dapat digunakan untuk upaya mengoptimalkan minat belajar siswa adalah guru berperan sebagai pembimbing dan motivator. Karena dalam kelas II A ini rata-rata minat belajar siswa tergolong cukup baik, sehingga guru terus memberikan bimbingan serta motivasi yang kuat untuk siswanya. Walaupun guru seharusnya dituntut untuk menjalankan semua perannya secara seimbang akan tetapi jika dirasa beberapa peran sudah cukup dalam meningkatkan minat belajar siswa maka guru perlu mempelajari peran-peran lainnya sehingga minat belajar siswa lebih optimal lagi.

Peran guru sebagai pembimbing artinya guru hendaknya memberikan pendampingan serta arahan kepada peserta didiknya yang berkaitan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁹ Karena faktor perbedaan cara belajar dan cara siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga perlu adanya bimbingan bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Sedangkan guru

⁸ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal. 20-21

⁹ *Ibid.*, hal. 23

sebagai motivator artinya guru harus bisa memberikan dorongan dan dapat membangun semangat peserta didiknya untuk giat dalam belajar. Dalam proses pemberian motivasi seorang guru harus mengetahui latarbelakang yang terjadi pada peserta didiknya.¹⁰ Sehingga seorang guru tidak sembarangan dalam memberikan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil peran guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru sebagai pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan secara langsung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.¹¹ Sedangkan sebagai pengajar guru bertugas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya terhadap peserta didiknya.¹² Peran pendidik tidak hanya mengetahui tentang materi apa saja yang diajarkan kepada siswanya akan tetapi ia juga harus memiliki kepribadian yang kuat sehingga menjadi panutan bagi siswanya.

Sebagai seorang pendidik berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan minat belajar pada siswanya. Karena adanya minat belajar yang baik yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan atau memudahkan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 21

¹¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), hal.

¹² *Ibid.*, hal. 11

siswa dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, peran guru sebagai pengajar artinya guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan terhadap siswanya, untuk itu guru dituntut untuk memiliki pengalaman terkait ilmu pengetahuan khususnya tujuannya agar bisa menjadi bahan untuk menyampaikan materi pelajaran secara mendalam.

Dalam mendidik sebagai upaya menciptakan minat belajar anak guru harus menggunakan metode yang bervariasi yaitu seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *discovery* (siswa menemukan sendiri). Di MI Plus Al Istighotsah terkait metode pembelajaran guru sudah menggunakan metode sesuai kebutuhan siswanya sehingga dengan penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan antusias belajar siswa.

2. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator adalah perantara dalam hubungan antar manusia, yang memiliki tujuan agar dapat tercipta lingkungan yang interaktif. Sedangkan, guru sebagai seorang fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.¹³ Sebagai mediator guru berperan sebagai pemberi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Hal tersebut untuk memudahkan siswa serta memberikan fasilitas kepada siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

¹³ *Ibid.*, hal. 23

Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo hal tersebut sudah berjalan. Di mana seorang guru kelas mempersiapkan media belajar sesuai dengan mata pelajaran yang ada dan sesuai kebutuhan serta minat belajar siswa. Seperti pada saat materi yang membutuhkan untuk penayangan video guru mempersiapkan laptop untuk menunjukkan kepada siswanya. Tujuannya adalah sebagai alat bantu penyampaian materi serta sebagai bentuk pemahaman yang dibutuhkan siswa. Walaupun terdapat kekurangan dari penggunaan media belajar tersebut akan tetapi sudah dimenunjukkan minat belajar siswa.

3. Guru sebagai model dan teladan

Guru memiliki peran sebagai model atau contoh bagi siswanya. Sehingga tingkah laku atau segala yang diucapkan gurunya akan menjadi teladan bagi siswanya. Guru di sini berperan sebagai model mengubah dirinya menjadi orang tua bagi siswanya, mengubah dirinya menjadi teman yang baik bagi siswanya, serta menjadi konsultan yang baik untuk siswanya. Sehingga segala hal masalah yang dihadapi siswanya dapat dibicarakan dengan baik bersama gurunya. Sebagai seorang muslim patutlah kita mencontoh sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Karena Rasulullah SAW merupakan suri teladan terbaik sepanjang masa.¹⁴

Di MI Plus Al Istighotsah ini saya memperhatikan guru sudah melakukan peran sebagai model serta teladan. Guru menjadi model sebagai orang tua saat di sekolah, teman yang baik serta menjadi

¹⁴ *Ibid.*, hal. 20-21

konsultan bagi siswanya. Selain itu, guru juga menunjukkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Hal tersebut diketahui ketika saya melakukan wawancara dengan seorang siswa yang menyatakan bahwa dirinya melihat guru saat mengajar tidak pernah marah, selalu tersenyum, dan juga ramah. Itu menjadi bukti bahwa guru tersebut patut untuk dijadikan contoh atau teladan bagi siswa.

4. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru harus bisa memberikan dorongan dan dapat membangun semangat peserta didiknya untuk giat dalam belajar. Dalam proses pemberian motivasi seorang guru harus mengetahui latar belakang yang terjadi pada peserta didiknya.¹⁵ Siswa sangat membutuhkan dorongan serta dukungan untuk meningkatkan minat belajarnya sehingga sebagai seorang guru perlu melakukan usaha-usaha yang dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang nyaman, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Guru kelas mendorong atau memberi semangat pada siswanya dalam bentuk pujian, ucapan, nilai tambahan, tepuk tangan bahkan *reward* bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seorang guru terhadap siswanya. Dari motivasi tersebut dapat membangkitkan siswa lain untuk terus berlatih dan berani untuk mencoba dalam segala hal tanpa takut mereka tidak bisa. Dan guru di MI Plus Al Istighotsah ini sudah hampir setiap pertemuan selalu memberikan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 21

motivasi kepada siswanya untuk semangat dalam melakukan pembelajaran.

5. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru sebagai seorang pembimbing memberikan pendampingan serta arahan kepada peserta didiknya yang berkaitan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁶ Sedangkan guru sebagai evaluator, berperan dalam memberikan komentar serta penilaian terhadap apa yang telah dilakukan siswanya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pembimbing yang harus mampu mengidentifikasi siswa dalam hal kesulitan dalam belajar sehingga guru mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswanya.

Selanjutnya guru sebagai evaluator maka guru dapat mengetahui bagaimana selama bimbingan yang dijalankan apakah siswa sudah memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajarannya sehingga siswa tertarik atau minat untuk belajar. Upaya yang dilakukan guru kelas II sebagai evaluator adalah memberikan tes dalam bentuk tertulis atau non tulis sebagai upaya untuk mengetahui hasil belajar siswanya. Sehingga dapat menentukan hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang dapat menentukan bagaimana minat belajar siswa di kelasnya. Garda terdepan yang dapat menjalankan cita-cita suatu negara adalah guru,

¹⁶ *Ibid.*, hal. 23

guru memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut tercantum dalam UUD 1945.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat dipahami bahwa tugas guru kelas yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa di kelas II diantaranya adalah menjalankan perannya sebagai seorang guru yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai pembimbing dan evaluator.¹⁷ Akan tetapi dalam prosesnya guru lebih menekankan pada peran-peran tertentu seperti guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, model, dan motivator. Guru kelas sudah menjalankan perannya dengan baik hanya saja terdapat satu kelas yang belum bisa meningkatkan minat belajar siswanya.

Selain itu, tugas guru adalah memberikan motivasi terhadap siswa terkait pentingnya belajar. Karena belajar merupakan tahap di mana seseorang ingin meraih cita-citanya. Guru sebagai motivator tersebut tak lupa kerap kali diperankan olehnya karena dengan motivasi seorang siswa akan dapat membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret apa yang dilakukan siswa pada akhir pelajaran, merangsang dirinya untuk dapat mencapai prestasi yang lebih dikemudian hari. Sehingga tugas guru dalam memberikan motivasi ini sangat diperlukan sekali. Terakhir tugas guru yang harus dilakukan adalah melakukan bimbingan serta mengikuti

¹⁷ Observasi di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 21-24 Januari 2022

pelatihan-pelatihan yang sehingga dapat meningkatkan kualitas seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta observasi yang dilakukan dari kelas II bahwa guru telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, memberikan penilaian dari hasil pembelajaran, melakukan bimbingan serta latihan dan melakukan penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat. Sehingga siswa sangat antusias dalam belajar sehingga ada kesan senang mereka saat belajar di sekolah. Dengan adanya minat belajar pada siswa dapat dikatakan guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga perlu adanya peningkatan agar siswa kelas II ini lebih minat lagi dalam belajar.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa terdapat guru yang belum menjalankan tugasnya sesuai dengan peran yang baik sehingga perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Sehingga kedepannya guru dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada dan dapat tercapai sesuai dengan apa yang menjadi harapannya.

B. Cara Guru MI dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Untuk mengetahui cara guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan. Ada beberapa cara menurut informan yang dapat digunakan untuk

mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo. Maka dijelaskan sebagai berikut :¹⁸

Cara guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa bisa melalui berbagai macam hal, hal tersebut dilihat juga dari karakter tiap siswa dalam kelasnya. Seperti halnya di MI Plus Al Istighotsah, guru menggunakan caranya sendiri untuk dapat mengoptimalkan minat belajar siswa. Di mana dalam kelas tersebut minat belajar siswa seperti apa di situ guru memikirkan caranya untuk dapat mengoptimalkan minat belajar siswa. Selain melalui perannya sebagai guru, guru juga perlu menyiapkan hal-hal yang yang dibutuhkan sehingga dapat membantu mengoptimalkan perannya tersebut. Seperti dalam hal kegiatan pembelajaran guru perlu menyiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Cara yang dilakukan seorang guru untuk mengoptimalkan minat belajar siswa pertama adalah melalui peran seorang guru, dinyatakan oleh wali kelas II C untuk dapat mengoptimalkan minat belajar siswa di kelas II C ini karena di kelas II C ini minat belajar siswa rata-rata tinggi maka guru memiliki peran untuk mendidik serta memfasilitasi anak terkait apa yang diinginkan atau dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari bu Devita selaku wali kelas dari II A menyatakan bahwa untuk dapat mengoptimalkan minat belajar siswa dengan cara membimbing siswa serta memberikan motivasi siswa. Dengan adanya bimbingan serta motivasi dapat menjadikan dorongan untuk siswa bisa melakukan sesuatu. Terakhir

¹⁸ Wawancara dengan wali kelas II A, II B, dan II C pada tanggal 21-24 Januari 2022 di Ruang kelas MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

dinyatakan oleh bu Putri wali kelas II B menyatakan bahwa untuk dapat dapat mengoptimalkan minat belajar siswa adalah berperan sebagai orang tua bagi anak serta memberikan bimbingan dan mengadakan sistem *reward* bagi siswa yang berani.¹⁹

Adanya wabah *Covid-19* ini membawa perubahan yang sangat jauh untuk gaya belajar anak. Anak lebih cenderung belajar dengan kebiasaan lamanya.²⁰ Akan tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangat seorang guru dalam mendidik serta membimbing siswanya untuk mencapai sesuatu yang ingin didapatkan siswanya. Guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator, model, teladan, dan lain sebagainya. Dengan adanya peran tersebut akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat memunculkan minat untuk belajar memahami suatu hal.

Cara guru yang diterapkan untuk dapat mengoptimalkan minat belajar siswa di kelas II ini sudah cukup baik. Sebagaimana manusia jika tahu terdapat kesalahan atau kurang nyaman dalam menjalankan perannya tentu diadakan perubahan. Guru selalu memberikan yang terbaik untuk bisa membantu kebutuhan siswanya. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan perangkat pembelajaran serta apa yang dibutuhkan siswanya. Seperti halnya media, strategi, metode, dan lain sebagainya. Karena dalam pembelajaran membawa pemahaman bagi siswa dari yang mereka

¹⁹ Wawancara pada tanggal 24 Januari 2022 di ruang kelas II B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung pada pukul 09.40 WIB

²⁰ Wawancara pada tanggal 24 Januari 2022 di ruang kelas II B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung pada pukul 10.00 WIB

tidak tahu menjadi tahu sehingga perlu dirancang sedemikian rupa supaya pembelajaran dapat diartikan menjadi suatu hal yang bermakna.

Selaras dengan pendapat Gagne dan Bringgs, pembelajaran diartikan sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu dalam proses belajar siswa, yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung saat terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²¹ Pentingnya merancang suatu sistem yang dapat mendukung proses belajar siswa adalah untuk membantu siswa untuk bisa memahami materi yang disampaikan. Jika siswa merasa senang dengan sistem yang dibawakan oleh seorang guru dan siswa dapat merespon apa yang diberikan oleh guru secara otomatis memunculkan minat belajar untuk siswa. Dalam hal tersebut guru perlu mengoptimalkan perannya sehingga minat belajar siswa juga ikut meningkat.

Proses pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dan sumber belajar yang ada pada suatu lingkungan belajar.²² Dalam proses pembelajaran tentu tidak lepas dari yang namanya perangkat pembelajaran seperti penggunaan media, strategi, metode, dan lain sebagainya yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Tidak lupa juga dalam kegiatan pembelajaran perlu juga untuk memperhatikan komponen-komponen yang dapat membantu tercapainya proses pembelajaran. komponen-komponen tersebut diantaranya adalah tujuan,

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 325

²² Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13

bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi pelajaran.²³

Dalam lembaga pendidikan, guru memiliki tugas mengajar siswanya dengan baik dan sesuai dengan prinsip dasar mengajar guru. Untuk dapat menunjang pembelajaran serta dapat mengoptimalkan minat belajar siswa, seorang guru telah meningkatkan kemampuannya dengan memilih suatu media, strategi, serta metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan minat belajar siswa sekaligus dapat mendukung dari peran seorang guru.

a. Media pembelajaran

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan seorang wali kelas II, Bu Isna menyatakan terkait media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan minat belajar siswa yaitu media yang dapat mendukung suatu materi pelajaran. Seperti buku, gambar, video, dan alat bantu seperti contoh dalam materi kemarin terkait mengukur panjang, setiap siswa diminta untuk membawa penggaris. Selanjutnya bu Putri menyampaikan pendapatnya terkait media yang dapat digunakan yaitu dengan penayangan video yang dapat menambah wawasan siswa sesuai dengan materi pelajaran.

Peran guru MI Plus Al Istighotsah ini sudah baik dalam penggunaan media, mereka menggunakan media sesuai dengan kebutuhan siswanya. Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. hal. 41-49

Sesuai dengan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa. Sedangkan Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan dapat merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, dan lain-lain.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar atau alat peraga, serta sumber belajar yang dapat membantu proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat membantu pemahaman seorang siswa. Contoh media pembelajaran diantaranya seperti buku, gambar, audio, video, film, dan masih banyak lainnya. Tujuan adanya media pembelajaran adalah membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dalam pembelajaran yang kemudian siswa dapat tertarik untuk memperbaiki proses belajarnya dan kemudian dapat mengoptimalkan minat belajarnya.

b. Metode Pembelajaran

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data terkait metode pembelajaran guru kelas II menyatakan bahwa metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan minat belajar siswa yang tidak pernah lepas adalah metode ceramah karena tanpa ada metode ceramah siswa sulit untuk memahami materi. Selanjutnya metode yang dapat diterapkan diantaranya adalah diskusi, tanya jawab, demonstrasi.

²⁴ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2012), hal. 1

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁵ Djamarah menyatakan pendapatnya terkait metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Metode pembelajaran ini sangat diperlukan oleh guru agar pembelajaran dapat memiliki variasi sesuai keinginan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana dalam pembelajaran agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode *discovery* (menemukan sendiri). Adanya metode pembelajaran sangat membantu mempengaruhi minat belajar karena adanya metode pembelajaran yang baik dapat membantu menciptakan pemikiran siswa untuk giat atau antusias dalam belajar.

c. Strategi Pembelajaran

Dari hasil penelitian guru kelas II menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan minat belajar siswa yaitu strategi pembelajaran Inkuiri, strategi pembelajaran

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 147

²⁶ Mohamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oki Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA PRESS, 2013), hal. 16

kontekstual, dan strategi pembelajaran *discovery*. Dalam peran guru proses pembelajaran dituntut untuk memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷ Karena dengan adanya strategi guru dapat menentukan suatu cara untuk dapat menyampaikan materi pelajarannya sehingga anak akan berminat dalam belajar. Sehingga dikatakan bahwa di MI Plus Al Istighotsah sudah baik dalam pemilihan strategi belajar, hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan siswa sangat antusias untuk belajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dalam pembelajaran melalui pendekatan atau suatu rangkaian tindakan seorang guru.²⁸ Kemp menjelaskan pendapatnya terkait strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut, Dikc and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.²⁹

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 126

²⁸ Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 102

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 126

Dari data di atas diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi atau perangkat yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan guru mampu membawakan materi pembelajaran secara efektif dan efisien hingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginan siswa. Untuk itu sebagai guru harus lah mempersiapkan pemahamannya terkait strategi-strategi yang ada sehingga dapat menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Selain peran guru lembaga sekolah pun juga memberikan jaminan-jaminan yang dapat membantu peran seorang guru. Dikatakan oleh kepala madrasah terkait program-program yang terdapat di lembaga tersebut seperti diadakannya ngaji ta'lim muta'alim, adanya diklat mengajar dengan ketukan versi An Nahdliyah, dan ada juga ngaji bareng bersama ibu fairuz garwo dari Ustadz Abdul Aziz, serta masih banyak lainnya program yang dapat membantu menjamin kualitas dari guru di MI Plus Al Istighotsah Pangungrejo Tulungagung.³⁰ Tak hanya itu saja tujuan diadakannya program tersebut, kepala sekolah juga menyatakan kepala madrasah mengatakan bahwa program tersebut dapat membantu menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi guru-guru.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk dapat mengoptimalkan peran tidak hanya dari pihak guru saja melainkan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah yakni Bapak M. Choirul Anwar, S. Pd., Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah MI Plus Al Istighotsah Pangungrejo

kepala madrasah atau lembaga madrasah juga ikut memperhatikan kualitas guru-gurunya dalam membantu menjalankan peran seorang guru. Dengan adanya kualitas guru yang baik akan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

C. Hambatan Yang Dihadapi Saat Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan. Ada beberapa hambatan menurut informan yang dapat menghambat guru untuk mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II. Maka dijelaskan sebagai berikut :

Dalam kegiatan proses pembelajaran tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran.³¹ Seperti hambatan, di mana hambatan tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran seorang siswa secara langsung. Minat pada dasarnya merupakan suatu penerimaan akan suatu yang hubungan pada diri sendiri dengan suatu yang ada pada luar diri, jika semakin kuat atau dekat sebuah hubungan, maka semakin besar.³² Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Alisuf Sabri yang mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu secara terus menerus. Minat ada karena adanya sikap senang terhadap sesuatu.

³¹ *Ibid.*, hal. 52

³² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 121

Orang yang memiliki senang terhadap sesuatu artinya orang tersebut berminat terhadap sesuatu tersebut.³³ Selain itu H. Djaali mengemukakan minat sebagai rasa lebih suka serta tertarik terhadap suatu hal tanpa adanya orang yang menyuruh.

Hambatan yang terjadi saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung adalah dari siswanya, orang tua serta lingkungan sekitar.

a. Siswa

Siswa merupakan orang yang ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran. Di mana siswa akan menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam bukunya Edi Syahputra yang menyatakan faktor internal merupakan suatu faktor yang dapat membuat siswa berminat untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri.³⁴ Minat itu timbul karena kesadaran dari diri sendiri, akan tetapi untuk dapat menimbulkan minat tersebut juga bisa dilakukan dengan memberikan dorongan pada siswa atau seorang tersebut.

Adapun faktor internal tersebut diantaranya adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, serta kebutuhan. Dari kemungkinan faktor tersebut seorang guru dapat mempersiapkan apa yang perlu dan dibutuhkan siswa untuk dapat mengoptimalkan minatnya dalam belajar. Dikatakan oleh wali kelas II B faktor yang menghambat minat belajar siswa itu dari siswanya sendiri. Karena menurut beliau siswa masih cenderung dengan kebiasaan lamanya, tentu hal tersebut merupakan

³³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 84

³⁴ Edi Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), hal. 21

tugas guru untuk bisa mengubah kebiasaan lama tersebut. Siswa adalah organisme yang unik dan cenderung berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.³⁵ Seperti memberikan apa yang dibutuhkan siswa sehingga siswa merasa apa yang dibutuhkannya terpenuhi. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas saat diberi tugas dan juga ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seorang guru juga memiliki peran untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dari hasil wawancara dan observasi guru mengatasinya dengan memberikan bimbingan serta teguran kepada siswa untuk tidak mengulangi hal tersebut. Selain itu, guru juga memberikan hukuman atau tindakan tegas yang dapat membangun siswa untuk mau belajar. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi yang dapat membangun pemikiran siswa terhadap belajar dengan giat dan lebih baik kembali.

b. Orang tua

Orang tua dikatakan dapat menghambat minat belajar siswa dikarenakan peran orang tua juga sangat dibutuhkan oleh siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya memperhatikan. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa meliputi hubungan siswa dengan keluarga termasuk orang tua, suasana lingkungan rumah serta

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 54

keadaan ekonomi keluarga atau orang tua.³⁶ Dalam pendidikan orang tua sudah mempercayakan pendidikannya anak pada gurunya yang padahal jika dihitung hanya bisa bertemu dalam beberapa jam saja. Justru orang tua yang setiap hari bertemu dengan anaknya. Orang tua dikatakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya.

Dikatakan oleh salah satu wali kelas II yang menyatakan bahwa dalam suatu kelas itu terdapat orang tua yang mendukung kegiatan belajar anak dan ada yang tidak mendukung kegiatan belajar anak, bahkan sama sekali tidak mendukung kegiatan belajar anak, hal itu dikarenakan pekerjaan. Selain dari seorang guru siswa juga butuh motivasi atau kepedulian dari orang tuanya. Orang tua yang baik adalah mampu menanyakan pendidikan anaknya. Karena hal tersebut merupakan kepedulian dari orang tua. Keluarga harus dapat menciptakan lingkungan atau suasana yang menyenangkan dengan keharmonisan hubungannya. Karena hal tersebut sangat berpengaruh sekali pada minat belajar anak.³⁷

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan sekali bagi siswa. Guru bisa memberikan *parenting skill*, orang tua sebagai pendidik memiliki karakter serta sifat yang menjadi kekhasan mereka, anata orang tua satu dengan yang lain tentu tidak bisa disamakan. Cara mereka mendidik, berinteraksi, dan mengarahkan anaknya tentu tidak

³⁶ Zaenol Fajri, *Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI*, Jurnal IKA, Vol. 7, No. 2, Tahun 2019, hal. 118 dalam <https://ojs.unars.ac.id> diakses pada tanggal 08 April 2022

³⁷ Sal Severe, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 82

sama itulah yang menjadi penghambat minat belajar siswa. *Parenting Skill* orang tua merupakan pilar utama dalam mengasuh dan membimbing anaknya agar terwujud generasi yang berkarakter.³⁸

c. Lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Di mana siswa bisa saja untuk terkecoh dengan hal-hal yang sedang mencolok yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Setiap siswa tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan tempat tinggal yang berbeda, serta lingkungan belajar yang berbeda. Dari lingkungan tersebut dapat membawa pengaruh terhadap minat belajar siswa. Karena ketika orang tua tidak memberikan kepeduliannya terhadap diri siswa tentu siswa akan lari pada lingkungan yang lain. Dari situ anak bisa mendapat atau membawa pengaruh-pengaruh negatif yang bisa menghambat pemikiran anak untuk belajar.

Faktor ekstern yang memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa adalah faktor lingkungan belajar terutama di sekolah.³⁹ Lingkungan sekolah dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD/MI, karena dalam lingkungan sekolah terdiri dari guru, staf administrasi, teman-teman sekolah serta lingkungan fisik sekolah yang terdiri dari sarana dan prasarana dalam kelas, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya. Adapun faktor yang mempengaruhi

³⁸ Rizky Setiadi, dkk. *Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orang tua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah*, (Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020), dalam <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK> Vol. 14 No. 1 Mei 2020, hal 18-23

³⁹ Zaenol Fajri, *Peran Lingkungan...*, hal. 113

minat belajar pada lingkungan sekolah diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode beajar dan tugas rumah.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa adalah dari diri individu siswa, orang tua dan lingkungan. Sehingga perlu adanya perubahan atau pembentukan pola pikir anak yang dapat membantu mendorong mereka untuk minat dan giat dalam belajar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa, karena guru memiliki peran yang sangat besar untuk membantu mengatasi minat belajar siswanya di lingkungan sekolah termasuk dalam penggunaan metode belajar, kurikulum, dan lain sebagainya.

Sekolah memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama seorang guru dengan yang lainnya, saling menghargai, dan saling membantu, maka kemungkinan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga membawa dampak pada minat belajar siswa.⁴¹ Kemudian untuk upaya mengoptimalkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 113

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 57